

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR : 1260-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Jumat tanggal 10 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang** "
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.500.000,- (enam juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli - Desember Tahun 2021

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Tania Liliani Troi/125180232/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
 - b. Alanis Kezia Tatengkeng/125180580/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama


Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.


Pihak Kedua


HERNI KURNIAWATI, SE., M.S.Ak.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 6.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-
	Jumlah	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-

Jakarta, 12 September 2021
Pelaksana PKM



(Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.)



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LUARAN TAMBAHAN
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR : 1261-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Jumat tanggal 10 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Luaran Tambahan sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut Perjanjian Luaran Tambahan.
- (2). Perjanjian ini dibuat untuk memastikan luaran tambahan dapat tercapai dan diselesaikan dengan baik.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan Luaran Tambahan dalam perjanjian ini adalah sebesar **Rp. 2.000.000** (dua juta rupiah).
- (4). Biaya pelaksanaan sesuai ayat (3) akan diberikan, jika luaran tambahan telah dihasilkan dan diserahkan ke LPPM.
- (5). Biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya Luaran Tambahan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 2

- (1). **Luaran tambahan** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, HKI, dan luaran lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (*prototype*), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Buku ISBN.
- (2) Pihak Kedua wajib menyelesaikan luaran tambahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas.

Pasal 3

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Luaran Tambahan sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 4

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama


Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.



Pihak Kedua


HERNI KURNIAWATI, SE., M.S.Ak.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Biaya Pelaksanaan Luaran Tambahan	Rp 2.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-	Rp 2.000.000,-
	Jumlah	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-	Rp 2.000.000,-

Jakarta, 12/09/ 2021
Pelaksana PKM



(Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.)

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFaktur PADA SISWA-SISWI
SMA NEGERI 20 KABUPATEN TANGERANG**

Ketua Tim

Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak. (0318048305/ 10112027)

Anggota:

Tania Liliani Troi (125180232)

Alanis Kezia Tatengkeng (125180580)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode **Dua**/ Tahun **2021**

1. Judul : Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Dagang dan Manufaktur
2. Nama Mitra PKM : SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.
 - b. NIK/NIDN : 10112027/ 0318048305
 - c. Jabatan/gol. : Asisten Ahli/ III b
 - d. Program studi : Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
 - g. Alamat kantor : Jalan Tanjung Duren Utara No.1
 - h. Nomor HP/Telpon : 0857-1088-3184
4. Anggota Tim PKM
- a. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2 orang
 - b. Nama dan NIM Mahasiswa 1 : Tania Liliana Troi dan 125180232
 - c. Nama dan NIM Mahasiswa 2 : Alanis Kezia Tatengkeng dan 125180580
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Jl. Raya Pakuhaji KM.1 Kp.Empetan RT.001/003
Desa Buaran, Kecamatan Pakuhaji
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 45,6 KM
6. a. Luaran Wajib : Prosiding SERINA III UNTAR
- b. Luaran Tambahan : PINTAR (Opini Untar)
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli - Desember
8. Biaya yang disetujui : Rp. 8.500.000,-

Jakarta, 05 Desember 2021

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D
NIK:10381047

Ketua Tim Pengusul


Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.
NIDN: 0318048305/ NIK: 10112027

RINGKASAN

PKM memiliki tujuan untuk membantu siswa-siwi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dapat memahami ilmu Akuntansi secara mendalam terutama harga pokok penjualan perusahaan metode periodik dan item-item apa saja yang membentuk harga pokok penjualan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklarifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang seperti data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta data berupa informasi berupa bukti-bukti transaksi-transaksi keuangan selama satu periode. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet yang mendukung PKM ini. Hasil dari PKM adalah telah selesai dilaksanakan dengan baik di hari Kamis 11 Nopember 2021 dengan antusias dari Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Luaran dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *proceeding* seminar nasional SERINA III UNTAR, sebagai pemakalah dan juga aritkel di muat di PINTAR selaku luaran tambahan dan poster di research week yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: Pelatihan Harga Pokok Penjualan, Perusahaan Dagang, Perusahaan Manufaktur.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	4
2.1 Solusi Permasalahan	4
2.2 Luaran Kegiatan PKM	14
BAB III METODE PELAKSANAAN	15
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	15
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	16
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim	17
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25
Lampiran	
1. Materi yang disampaikan pada kegiatan PKM	
2. Foto-foto kegiatan	
3. Luaran wajib	
4. Luaran tambahan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu struktur mata pelajaran SMA/MA yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan ilmu sosial. Berdasarkan hasil survei berupa wawancara dengan Mitra bahwa proses pembelajaran di jenjang SMA khususnya pelajaran ekonomi sub bab Akuntansi banyak menuntut siswa untuk menguasai kemampuan konsep dasar akuntansi. Dalam kaitannya dengan belajar akuntansi, banyak siswa yang menganggap bahwa akuntansi itu merupakan hal yang sangat menakutkan. Akuntansi dianggap sebagai sumber kesulitan dan hal yang dibenci oleh siswa-siswi SMA dikarenakan Akuntansi bagi mereka adalah pelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami dengan baik. Sedangkan di kurikulum 2013 sub bab Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa siswa-siswi SMA memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari Akuntansi. Realitanya hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memahami dengan baik sub bab Akuntansi sehingga jika siswa-siswi merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan seorang pendidik yang kreatif serta inovatif yang mampu menumbuhkan motivasi siswa-siswi SMA untuk mau memahami mata pelajaran akuntansi dengan baik. Sebab dalam implementasi Kurikulum 2013 memberikan ruang gerak yang luas kepada guru pada setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan bahan ajar mata pelajaran Akuntansi, sub bab dari Ilmu Ekonomi.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Negeri Kabupaten Tangerang merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi. Alasan pemberian pelatihan memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur karena topik tersebut adalah topik awal untuk memahami

bagaimana laporan keuangan perusahaan itu disusun. Karena dalam format menyusun laporan laba rugi, bagian dari laporan keuangan, terdapat pos “harga pokok penjualan” yang digunakan untuk menghitung laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Pelatihan menghitung harga pokok penjualan ini memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh Dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang kelas XI.

Topik kebutuhan lain dari SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang tersebut masih banyak, namun tim pengusul dapat melakukan permintaan lainnya dari mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk semester berikutnya. Tim pengusul berharap Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi Mitra SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang agar siswa-siswinya memiliki keahlian menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur secara tepat dan akurat.

Gambar 1. Foto depan SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang



1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah:

1. Bagaimana solusi untuk Mitra menghitung harga pokok penjualan diperusahaan dagang dan perusahaan manufaktur ?

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan untuk menghitung harga pokok penjualan diperusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara di undang untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut berjudul “Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Penjualan di Perusahaan Dagang dan Manufaktur pada Siswa-Siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang”.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang dapat diberikan oleh tim pegusul pengabdian kepada masyarakat kepada Mitra adalah dengan memberikan pengetahuan tentang item-item apa saja yang membentuk harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Materi pelatihan pendampingan yang akan diberikan oleh tim pengusul adalah:

A. Akuntansi

Akuntansi adalah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Harahap dan Syafri, 2005). Kieso et al. (2016) berpendapat bahwa Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, akuntansi memiliki tiga kelompok kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi

Peristiwa yang menjelaskan sejarah transaksi kegiatan keuangan dengan cara mengidentifikasi kejadian ekonomi relevan dan selanjutnya dicatat pada transaksi jual tunai, jual kredit, beli tunai dan beli kredit.

2. Mencatat

Pencatatan dilakukan secara logis, saat terjadinya setiap peristiwa pada satuan mata uang kemudian di bukukan dalam sebuah laporan akuntansi keuangan.

3. Pengkomunikasian

Sekumpulan informasi yang diberitahukan kepada pihak kepentingan dengan tujuan diharapkan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam bentuk laporan akuntansi (Kieso et al., 2016)

Hasil data ekonomi yang dibuat seorang akuntan bermanfaat bagi suatu kumpulan internal dan eksternal (Kieso et al, 2016):

1. Bagian internal adalah bagian melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengerjakan kegiatan perusahaan. Pihak internal terdiri dari pegawai produksi, karyawan perusahaan, manajer, dan direktur.
2. Bagian eksternal adalah bagian organisasi atau individual diluar perusahaan yang memerlukan data keuangan perusahaan. Bagian eksternal terdiri dari kreditur dan investor.

Dalam melakukan menyusun laporan keuangan memerlukan pedoman dalam menyajikan laporan keuangan sebagai format kejadian transaksi yang harus dicatat, sebagaimana caranya untuk mencatat informasi akuntansi serta bagaimana menyajikan data penyampaian ke dalam laporan agar memudahkan pengguna laporan keuangan membandingkan dari perbedaan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2018) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2018), laporan keuangan merupakan proses dari bagian pelaporan keuangan meliputi:

1) Neraca

Adalah porsi laporan akuntansi keuangan perusahaan yang menghasilkan pada suatu tahun akuntansi yang menjelaskan bagian keuangan perusahaan pada akhir tahun akuntansi tersebut. Neraca minimal meliputi pos-pos berikut: *cash, account receivable, other receivable, investing, inventory, fixed asset, intangible asset, account payable, other payable, equity.*

2) Laba Rugi

Laporan laba atau rugi menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan. Keuntungan seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan terkait dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan biaya. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: beban operasional keuangan, beban pajak, laba atau rugi laporan.

3) Perubahan Ekuitas

- a. Suatu perubahan dalam modal untuk suatu tahun akuntansi, didalamnya termasuk pendapatan dan biaya secara langsung diakui oleh perusahaan pada periode bersangkutan dan efek perubahan peraturan akuntansi dan diperbaiki kesalahan yang dianggap pada periode tersebut.
- b. Terjadinya perubahan modal selain perubahan yang terjadi pada kegiatan transaksi dengan pemilik sebagai pemilik jumlah investasi, menghitung deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan perubahan data history transaksi kas dan setara kas perusahaan, yang mengarahkan terpisah perusahaan yang berjalan selama satu tahun akuntansi dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Adalah tambahan informasi disajikan dalam laporan akuntansi keuangan menyampaikan keterangan narasi yang tidak dapat diungkapkan pada laporan lainnya.

B. Perusahaan Dagang

Menurut Hery (2016), ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi perusahaan dagang, manufaktur, dan perusahaan jasa. Perusahaan dagang adalah perusahaan jenis ini menjual produk (barang jadi), akan tetapi perusahaan tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain. Contoh perusahaan dagang diantaranya adalah: Indomaret, AlfaMart, Carrefour, Gramedia, dan sebagainya.

C. Perusahaan Manufaktur

Menurut Hery (2016) perusahaan manufaktur (*Manufacturing Business*) adalah perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi *output* atau barang jadi (*finished goods/final good*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur, diantaranya adalah: perusahaan perakit mobil, komputer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik, dan sebagainya.

D. Harga Pokok Penjualan

Menurut Suwarjeni (2016) harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Untuk dapat meninjau lebih terinci tentang harga pokok, perlu diketahui elemen-elemen yang membentuk harga pokok. Setiap elemen merupakan salah satu faktor yang menambah tingginya harga pokok setiap produk yang dihasilkan suatu proses produksi. Masalah penentuan harga pokok merupakan masalah yang sangat penting, sebab menyangkut kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan yang tepat dan teliti. Sekalipun penetapan harga pokok cukup sulit, namun perusahaan harus tetap menentukan. Produsen harus mengetahui besar pengorbanan yang dilakukan pada saat penjualan barangnya. Hal ini berguna untuk dasar penetapan harga penawaran di pasar, maupun untuk menetapkan pendapatan yang di peroleh dari penjualan. Dengan demikian dapat diketahui apakah penjualan menghasilkan laba atau tidak.

Perusahaan berdasarkan jenis usahanya atau berdasarkan jenis produk yang dihasilkan atau yang di jual dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, perbedaannya adalah bahwa produk yang ditawarkan oleh perusahaan jasa tentu saja berupa jasa sedangkan perusahaan dagang menjual produk yang berupa barang dagangan.

Dalam perusahaan dagang kegiatan utamanya adalah membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali. Laba bersih suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode bersangkutan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barangnya dan kemudian dijual.

Bila berbicara mengenai harga pokok, maka ada tiga macam harga pokok yaitu harga pokok persediaan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Ketiganya adalah komponen yang saling terkait namun bila kita mendengar perkataan harga pokok, maka kita harus konsen mana yang akan dimaksudkan.

Dalam harga pokok penjualan kita dapat melihat informasi-informasi tentang persediaan yang kita miliki sebelumnya, pembelian bersih dan persediaan yang tersedia untuk dijual. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja.

Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok penjualan dengan membandingkan harga pembelian barang. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin. Harga pokok penjualan adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Harga pokok penjualan memiliki manfaat dan tujuan yaitu: (1) Menetapkan biaya menurut barang yang di produksi berdasarkan prosesnya, yaitu pesanan, satuan atau bagian, (2) Mengontrol pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi atau administrasi perusahaan, (3) Memberi dasar dalam penaksiran biaya suatu barang hasil produksi dan menetapkan harga jual yang menguntungkan, (4) Memberi kemungkinan pada manajemen agar mendasarkan kebijakan operasinya pada keterangan yang di berikan oleh bagian biaya, (5) Dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan , dan (6) Menetapkan pendapat yang di peroleh pada penjualan (Sudarsono, 2009).

Harga pokok penjualan merupakan salah satu unsur atau elemen dari laporan laba rugi suatu perusahaan dagang. Apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, maka harus dilakukan perhitungan harga pokok penjualan yang terjadi dalam periode berjalan. Ketepatan perhitungan harga pokok penjualan mempengaruhi keakuratan laba yang diraih perusahaan atau rugi yang ditanggung perusahaan. Mengingat pentingnya ketepatan dalam perhitungan harga pokok penjualan maka pada kesempatan ini dibahas tentang proses perhitungan harga pokok penjualan secara tepat. Tujuan setiap perusahaan adalah mencari laba. Laba perusahaan dagang diperoleh dari selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan setelah dikurangi dengan beban-beban operasi.

Menurut Samryn (2012) komponen harga pokok penjualan terdiri dari:

1) Persediaan awal barang jadi yang tersedia pada awal tahun. Datanya diperoleh dari neraca akhir tahun sebelumnya.

2) Pembelian bersih adalah pembelian barang dagangan yang akan dijual pada pelanggan, pembelian bersih merupakan salah satu komponen dalam harga pokok penjualan.

3) Persediaan akhir barang jadi yang tersisa pada akhir periode. Datanya diperoleh dari hasil perhitungan fisik barang yang ada digudang pada akhir tahun berjalan. Bagi perusahaan yang menggunakan metode perpetual dalam sistem akuntansi persediaannya, data seperti ini dapat diperoleh dari saldo akhir kartu persediaan.

Menurut Suwarjeni (2016) menghitung harga pokok penjualan dirumuskan sebagai berikut : harga pokok penjualan = persediaan barang awal + pembelian bersih – persediaan barang akhir.

D.1 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang

Menurut Weygandt et al. (2016) perusahaan dagang menentukan harga pokok penjualan hanya pada akhir periode akuntansi.

Gambar 2.1 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang

HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN DAGANG

<u>Persediaan awal barang dagang awal</u>		<u>Rp. xxxx</u>
<u>Pembelian</u>	<u>Rp. xxxx</u>	
<u>Beban angkut pembelian</u>	<u>Rp. xxxx</u> +	
	<u>Rp. xxxx</u>	
<u>Retur pembelian</u>	<u>Rp. xxxx</u>	
<u>Potongan pembelian</u>	<u>Rp. xxxx</u> +	
	<u>(Rp. xxxx)</u>	
<u>Jumlah pembelian bersih</u>		<u>Rp. xxxx</u> +
<u>Barang tersedia untuk dijual</u>		<u>Rp. xxxx</u>
<u>Persediaan akhir barang dagangan</u>		<u>(Rp. xxxx)</u>
<u>Harga pokok penjualan</u>		<u>Rp. xxxx</u>

Keterangan: rumus harga pokok penjualan diatas bersifat fleksibel, maksudnya apabila didalam perusahaan komponen harga pokok penjualan tidak lengkap seperti pada rumus, misalnya tidak terdapat retur pembelian, atau tidak dapat potongan pembelian atau tidak dapat biaya angkut pembelian, maka perhitungan harga pokok penjualan tetap dapat dilakukan tanpa mengikut sertakan komponen tersebut dalam perhitungan.

Penjelasan gambar 2.1 sebagai berikut:

- 1) Persediaan barang dagang awal, yaitu persediaan barang dagangan yang tersedia pada awal suatu periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan awal perusahaan dagang terdapat pada neraca saldo periode berjalan atau pada neraca awal perusahaan atau laporan neraca tahun sebelumnya.
- 2) Pembelian bersih, yaitu keseluruhan pembelian barang dagang yang dilakukan perusahaan baik pembelian barang dagangan secara tunai maupun pembelian barang dagangan secara kredit.
- 3) Beban angkut pembelian, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat membeli bahan baku sampai pada proses bahan baku tersebut menjadi barang siap dijual
- 4) Retur pembelian, yaitu sebuah kondisi dimana terjadi kerusakan atau ketidaksesuaian terhadap barang yang dibeli dari perusahaan lain sehingga barang tersebut harus dikembalikan lagi.
- 5) Potongan pembelian (*Discount*), yaitu potongan harga yang diberikan kepada pembeli, biasanya diberikan kepada pembeli yang membeli barang dalam jumlah tertentu dan pembeli membayar dibawah harga normal barang tersebut.
- 6) Persediaan barang dagang akhir, yaitu persediaan barang-barang pada akhir suatu periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan akhir perusahaan akan diketahui dari data penyesuaian perusahaan pada akhir periode. (Suwarjeni, 2016)

Penentuan kuantitas dan harga pokok barang yang ada dalam persediaan barang dagang akhir serta untuk menentukan harga pokok penjualan menggunakan dua metode, yakni (Dewi & Kristanto, 2015):

- 1) Mode persediaan periodik.

Adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian barang dagang dicatat ke dalam akun Pembelian dan setiap penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun Penjualan tanpa mengurangi akun Persediaan Barang Dagang. Perusahaan tidak mencatat secara rinci harga pokok dari Persediaan Barang Dagang yang dimiliki.

Catatan mengenai Persediaan tidak dibuat sepanjang suatu periode. Pembelian, Retur dan Potongan Pembelian, Diskon Pembelian, dan Ongkos Angkut Masuk tidak dicatat langsung pada akun Persediaan Barang Dagang namun dicatat ke akun tersendiri. Perusahaan mencatat Pendapatan setiap kali terjadi transaksi Penjualan, namun perhitungan Harga Pokok Penjualan baru dilakukan pada akhir periode akuntansi. Nilai akhir Persediaan Barang Dagang akan diketahui pada akhir periode akuntansi dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap jenis dan jumlah barang yang tersedia pada tanggal tersebut.

2) Metode persediaan perpetual

Adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian dan penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun Persediaan Barang Dagang secara terus menerus. Perusahaan mencatat secara rinci harga pokok persediaan barang dagang yang dibeli dan dijual. Seluruh transaksi yang mempengaruhi akun Persediaan Barang Dagang (seperti Retur dan Potongan Pembelian, Diskon Pembelian, dan Ongkos Angkut Masuk) dicatat secara langsung ke akun Persediaan Barang Dagang. Barang dagang yang masuk maupun barang dagang yang keluar akan langsung dicatat ke dalam akun Persediaan Barang Dagang sehingga pada akhir periode nilai persediaan dapat langsung diketahui yaitu dengan menjumlahkan semua akun Persediaan Barang Dagang. Perusahaan mencatat Pendapatan serta menghitung dan mencatat Harga Pokok Penjualan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

D.2 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

Gambar 2.2 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

<u>HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR</u>		
Persediaan awal bahan baku	Rp. xxxx	
Pembelian bahan baku	Rp. xxxx +	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	Rp. xxxx	
Dikurang: Persediaan akhir bahan baku	(Rp. xxxx) +	
Biaya Bahan baku yang digunakan		Rp. xxxx
Biaya gaji tenaga kerja langsung		Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik:		
- Bahan pelengkap	Rp. xxxx	
- Gaji mandor pabrik	Rp. xxxx	
- Gaji satpam pabrik	Rp. xxxx	
- Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	Rp. xxxx	
- Pemakaian energi pabrik	Rp. xxxx	
- Beban asuransi Gedung dan peralatan pabrik	Rp. xxxx	
- Beban overhead pabrik lain-lain	Rp. xxxx +	
Total Biaya overhead pabrik	Rp. xxxx +	
Total Biaya Manufaktur		Rp. xxxx
Barang dalam proses awal		Rp. xxxx
Dikurang: Barang dalam proses akhir		(Rp. xxxx)
Harga Pokok Produksi		Rp. xxxx
Persediaan awal barang jadi		Rp. xxxx
Dikurang: Persediaan akhir barang jadi		(Rp. xxxx) +
Harga Pokok Penjualan		Rp. xxxx

Penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur berbeda dengan penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan dagang. Alasannya karena pada perusahaan manufaktur di mana barang yang dijual bukan berasal dari pembelian, tetapi berasal dari hasil produksi dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga dalam komponen penghitungan harga pokok penjualan terdapat elemen harga pokok barang/

produksi. Harga Pokok Barang/Produksi artinya adalah barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Kristanto, 2015). Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual (Dewi & Kristanto, 2015). Harga Pokok Barang/ Produksi yang selesai dikerjakan pada perusahaan manufaktur, sama kedudukannya dengan Pembelian Barang Dagangan pada perusahaan dagang.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari tiga macam:

- 1) Persediaan bahan baku, adalah persediaan yang dibeli namun tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi.
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami perubahan tetapi belum selesai. Adanya *work in process* disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk atau disebut dengan siklus waktu.
- 3) Persediaan barang jadi, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui (Render & Haizer, 2005)

Elemen penghitungan harga pokok penjualan perusahaan manufaktur terdapat biaya manufaktur. Biaya manufaktur adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a) Biaya bahan baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu. Sebagai contoh, harga beli kain per potong pakaian, harga beli kayu perunit meja, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

b) Biaya tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah tukang jahit dalam perusahaan garmen, upah tukang kayu dalam perusahaan mebel, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

c) Biaya *overhead* pabrik

Adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok ini adalah:

1. Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan bahan suatu produk tertentu. Sebagai contoh, kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis, dan sebagainya.
2. Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) yaitu pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah mandor dari para penjahit dan tukang kayu, upah satpam pabrik, dan sebagainya.
3. Biaya pabrikase lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Contohnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

E. Pelatihan Harga Pokok Penjualan

Peserta pelatihan yaitu siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang didampingi tim PKM dengan tujuan untuk dapat memahami elemen-elemen dalam menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Sehingga di masa yang akan datang Mitra dapat mempraktekkannya ketika bekerja di bagian *Accounting* perusahaan.

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah publikasi artikel di prosiding dalam forum ilmiah nasional sebagai pemakalah dan artikel di PINTAR (Opini Untar) selaku luaran tambahan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah / Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, selaku tim PKM menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Selain itu juga tim PKM menjelaskan mengenai elemen-elemen yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan seperti menentukan biaya bahan baku, menentukan biaya tenaga kerja langsung, menentuka biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), menentukan total biaya manufaktur, menentukan harga pokok produksi, dan menentukan harga pokok penjualan. Tahapan metode yang digunakan adalah:

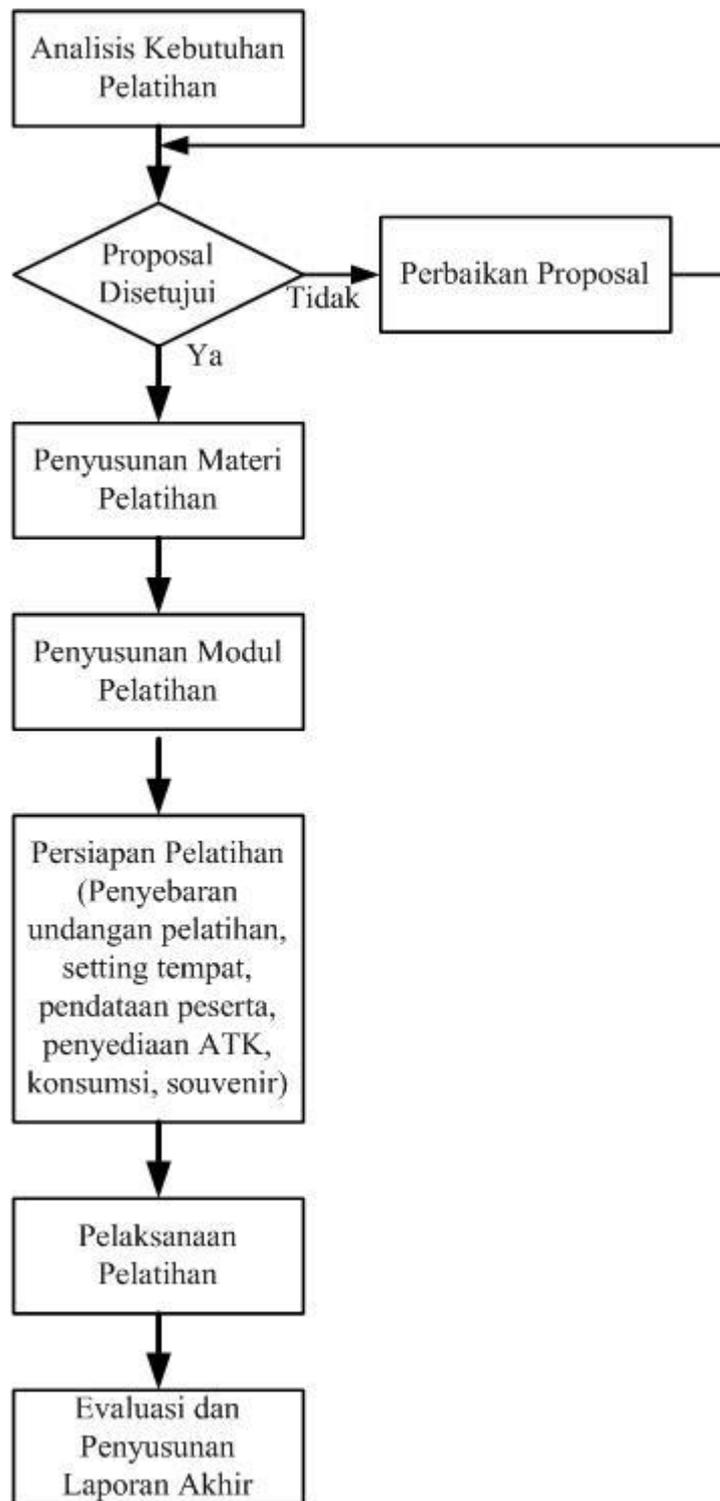
- 1) Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang mengenai Akuntansi, laporan keuangan perusahaan, dan laporan pokok penjualan.
- 2) Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Contoh-contoh penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur akan dimuat dalam modul laithan yang diberikan tim pengusul PKM kepada Mitra.

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui daring menggunakan aplikasi *Zoom* dengan mengundang Mitra di bulan September sampai dengan Nopember 2021. Adapun rencana kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung penuh oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim pengusul adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan

Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu Dosen akan dibantu oleh dua orang mahasiswa Akuntansi yang sedang menempuh kuliah di semester 6 yang diasumsikan sudah memahami seluk beluk penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan tim pengusul selama empat tahun terakhir adalah kegiatan yang sesuai dengan spesialisasi bidangnya yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.

Berikut adalah tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim yang terlihat dalam Gambar 3.1:



Gambar 3.1
Tahapan Kegiatan PKM

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan waktu dan tempat kepada kami tim pengusul agar dapat membntu mereka

menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur sehingga kedepannya mereka sudah paham jika harus bekerja di bagian *Accounting* perusahaan.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Kepakaran yang dimiliki tim pengusul dapat memberikan solusi bagi persoalan dan kebutuhan mitra SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang tentang pelatihan penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Tim pengusul yang dapat memberikan kepakarannya dalam menyelesaikan permasalahan mitra tersebut adalah:

1. Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak. (Spesialisasi Bidang Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen).
2. Mahasiswa Tania Liliani Troi dengan 125180232 (Mahasiswa semeseter akhir yang telah lulus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II).
3. Mahasiswa Alanis Kezia Tatengkeng. dengan NIM 125180580 (Mahasiswa semeseter 9 yang telah lulus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II).

Pembagian tugas tim dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

NO	TIM PELAKSANA PKM	TUGAS
1.	Herni Kurniawati, SE, M.S.Ak.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun proposal PKM b. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM c. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPM d. Menyusun laporan kemajuan PKM e. Menyusun laporan keuangan PKM f. Memeriksa modul Latihan soal-soal yang dibuat mahasiswa
2.	Mahasiswa Tania Liliani Troi dengan NIM 125180232	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun laporan akhir PKM b. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM c. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPM d. Menyusun laporan keuangan PKM e. Membuat modul Latihan soal-soal

3.	Mahasiswa Alanis Kezia Tatengkeng. dengan NIM 125180580	<ul style="list-style-type: none">a. Menyusun laporan akhir PKMb. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKMc. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPMd. Menyusun laporan keuangan PKMe. Membuat modul Latihan soal-soal
----	---	---

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1 Hasil kegiatan PKM

Pelaksanaan PKM ini diawali dengan survei ke SMAN 20 Kabupaten Tangerang yang berlokasi di wilayah Tangerang, oleh Ibu Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak., selaku tim PKM pada bulan Juli 2021. Adapun tujuannya adalah untuk menanyakan kebutuhan saat ini yang diperlukan Mitra bagi siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang . Setelah itu, pelaksanaan PKM ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari surat permohonan dari Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah untuk membuat Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan topik pendampingan bagaimana menghitung laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur dengan metode periodik.

Kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Kamis 11 Nopember 2021 pukul 11.00 BBWI sampai dengan selesai, melalui daring menggunakan aplikasi berbayar Zoom milik ketua Tim PKM. PKM ini di hadiri oleh Tim PKM yang terdiri dari Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak., Tania Liliani Troi, dan Alanis Kezia Tatengkeng. Selain itu pelaksanaan PKM dihadiri juga oleh Mitra yaitu Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang beserta Bapak Suyono, selaku Guru mata pelajaran Komputer, yang memastikan sinyal internet dan computer berjalan lancar tanpa kendala. Pelatihan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode periodik metode periodik dimulai dengan memberikan penjelasan teori-teori mengenai Laporan keuangan, jenis-jenis perusahaan, persediaan, dan harga pokok penjualan. Setelah memberikan penjelasan teori, kegiatan PKM dilanjutkan memberikan pendampingan kepada Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Tidak lupa juga Tim PKM memberikan modul berisi latihan-latihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Setelah Mitra menerima modul laithan, Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang dipersilahkan untuk bertanya kepada Tim PKM melalui email, sms, dan nomor *whats app* mengenai materi di modul PKM selama PKM ini berjalan.

Hasil kegiatan PKM sesuai dengan artikel PKM Dewi dan Angela (2021) yang menyimpulkan bahwa pentingnya siswa SMA memahami dengan baik bagaimana

menghitung HPP di perusahaan dagang dan manufaktur sehingga kedepannya dapat memudahkan mereka di dunia kuliah dan dunia kerja.

Kegiatan PKM tersebut telah diabadikan dengan foto-foto sebagai berikut :

UNTAR
Universitas Tarumanagara

UNTAR untuk INDONESIA

PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG & MANUFATUR PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KAB. TANGERANG

Ketua tim:
Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.

Anggota:
Tania Liliani Troi
Alanis Kezia Tatenggeng

Laporan Laba Rugi

- Pengertian : Adalah laporan keuangan menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan.
- Laba/ keuntungan seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham.
- Lap. Laba Rugi meliputi pos-pos sbb: (1)pendapatan operasional, (2)beban operasional, (3)Harga pokok penjualan, (4)beban pajak, (5)pendapatan/ beban non operasional

Penjualan		Rp 14.590.000,00
Retur penjualan dan pengurangan harga	Rp 45.000,00	
Potongan penjualan	Rp 270.400,00	
Jumlah retur dan potongan penjualan		Rp 315.400,00
Penjualan bersih		Rp 14.274.600,00
Harga pokok penjualan		Rp 9.739.000,00
Laba Bruto		Rp 4.535.600,00
Beban Operasional :		
1. Beban Pemasaran:		
Beban telepon	Rp 150.000,00	
Beban sewa kendaraan	Rp 100.000,00	
Beban toko lain-lain	Rp 100.000,00	
Beban depresiasi gedung	Rp 225.000,00	
Beban depresiasi peralatan	Rp 75.000,00	
Beban perlengkapan toko	Rp 1.125.000,00	
Beban gaji	Rp 800.000,00	
Jumlah beban pemasaran		Rp 2.575.000,00
2. Beban Administrasi Umum		
Beban depresiasi gedung	Rp 150.000,00	
Beban depresiasi peralatan	Rp 50.000,00	
Beban perlengkapan kantor	Rp 375.000,00	
Beban gaji	Rp 300.000,00	
Jumlah beban administrasi dan umum		Rp 875.000,00
Jumlah beban usaha		Rp 3.450.000,00
Laba usaha		Rp 1.085.600,00
Beban di luar usaha		Rp 75.000,00
Beban bunga		Rp 75.000,00
Laba bersih sebelum pajak		Rp 1.010.600,00

Harga Pokok Penjualan

- Pengertian** : semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual (Suarweni, 2016)
- Perusahaan berdasarkan jenis usahanya/ jenis produk yang dihasilkan/ dijual, dapat dibedakan menjadi tiga : (1) perusahaan manufaktur, (2) perusahaan dagang, dan (3) perusahaan jasa.
- Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, **perbedaannya** adalah jenis produk yang ditawarkan. Jika perusahaan jasa produknya adalah jasa, sedangkan perusahaan dagang produknya berupa barang dagangan (**artinya membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali**).
- Perusahaan manufaktur → kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barang/ produknya dan kemudian dijual.



Presentasi Materi – Alanis Kezia Tatengkeng

Contoh Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang

Transaksi PT ABC selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Transaksi
1	PT ABC membeli barang dagang secara kredit dari PT XYZ dengan syarat 2/10, n/30 senilai Rp10.000.000, FOB shipping point. Beban angkut dibayarkan pada tanggal yang sama sebesar Rp500.000
8	PT ABC membeli barang dagang secara tunai dari PT UV sebesar Rp2.000.000
10	PT ABC melunasi utang dagang kepada PT XYZ
24	PT ABC mengembalikan barang dagang kepada PT UV karena terdapat kerusakan sebesar Rp100.000

PT ABC melaporkan informasi terkait persediaan barang dagang sebagai berikut:

Persediaan pada 1 Januari 2020	Rp8.000.000
Persediaan pada 31 Desember 2020	Rp2.800.000



Presentasi Materi – Tania Liliani Troi

Contoh Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

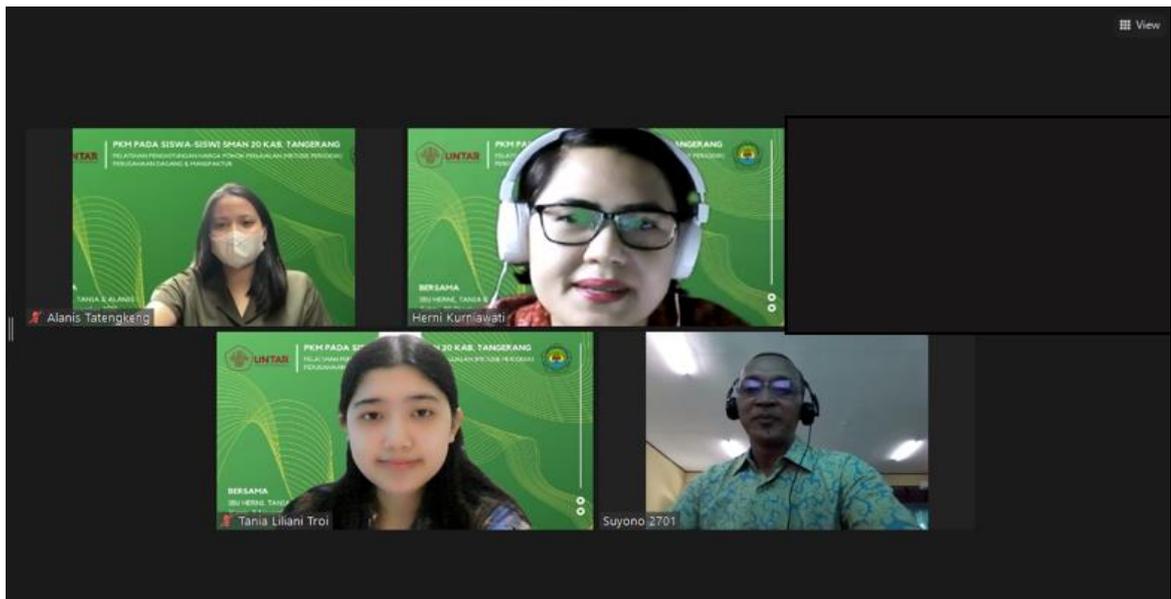
PT Industri Maja merupakan perusahaan produsen bahan makanan, berikut ini neraca saldo perusahaan pada bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Penjualan	Rp780.000.000
Retur Penjualan	Rp5.500.000
Pembelian	Rp230.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp320.000.000
Biaya Bahan Penolong	Rp23.500.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp40.000.000
Beban Angkut pembelian	Rp7.750.000
Retur Pembelian	Rp5.500.000
Potongan Pembelian	Rp2.000.000
Biaya Pemasaran	Rp60.000.000
Biaya Administrasi	Rp10.000.000
Pendapatan Bunga	Rp15.500.000
Biaya lain-lain	Rp23.750.000
Beban Pajak	Rp80.750.000

Data persediaan yang dimiliki PT Industri Maja selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Awal Periode	Akhir Periode
Persediaan Bahan Baku	Rp85.000.000	Rp81.000.000
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp96.000.000	Rp100.000.000
Persediaan Barang Jadi	Rp125.000.000	Rp140.000.000





4.2 Luaran Kegiatan PKM

Dalam melakukan PKM ini kami menyusun laporan akhir kegiatan PKM untuk dijadikan sebuah artikel yang dipublikasi dalam *proceeding* forum ilmiah seminar nasional (SERINA III) tahun 2021, dimana artikel tersebut berisikan teori-teori dan pelatihan bagaimana menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur bagi siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang, sedangkan luaran tambahan kegiatan PKM ini adalah menulis kolom yang terdapat di PINTAR (Opini Untar) yang terdapat di website www.untar.ac.id. Selain itu luaran kegiatan juga dipublikasikan dalam poster di acara *research week* yang di selenggarakan oleh Universitas Tarumanagara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kondisi pandemi virus *covid-19* dengan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, membuat tim PKM harus merubah strategi pelatihan kegiatan PKM agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan pelatihan pendampingan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode periodik, telah dilakukan dengan baik dan lancar melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi berbayar *Zoom*. Setelah melakukan pendampingan (PKM), Mitra meminta Kami kembali untuk melanjutkan PKM ini dengan topik yang mereka butuhkan di semester depan yaitu pelatihan pendampingan pelatihan penghitungan harga pokok penjualan dengan metode perpetual.

5.2 Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah kegiatan PKM di masa depan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan pembekalan topik yang dibutuhkan Mitra seperti yang telah diminta oleh Mitra untuk semester depan yaitu pendampingan penyusunan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode perpetual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sofia Prima & Angela, Jocevine. (2021). Pentingnya Mengetahui Perbedaan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.13423>
- Dewi, Sofia Prima & Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media
- Harahap & Sofyan Syafri. (2005). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Heizer Jay & Render Barry. (2005). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting, 16th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Surwarjeni, V. Wiratna. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Materi PKM



PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG & MANUFAKTUR PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KAB. TANGERANG

Ketua tim:

Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak.

Anggota:

Tania Liliani Troi

Alanis Kezia Tatengkeng

Akuntansi

■ Pengertian :

- a) Adalah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Harahap dan Syafri, 2005).
- b) Kieso et al. (2016) berpendapat bahwa Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu **identifikasi**, **pencatatan**, dan **pengkomunikasian** peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.



Identifikasi : Peristiwa yang menjelaskan sejarah transaksi kegiatan keuangan dengan cara mengidentifikasi kejadian ekonomi relevan dan selanjutnya dicatat pada transaksi jual tunai, jual kredit, beli tunai dan beli kredit.

Akuntansi

Pencatatan : dilakukan secara logis, saat terjadinya setiap peristiwa pada satuan mata uang kemudian di bukukan dalam sebuah laporan akuntansi keuangan.

Pengkomunikasian : Sekumpulan informasi yang diberitahukan kepada pihak kepentingan dengan tujuan diharapkan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam bentuk laporan akuntansi (Kieso et al., 2016)

► Hasil informasi keuangan dari Akuntansi berupa Laporan Keuangan/ *Financial Statement*, yang bermanfaat untuk :

- 1) External → bagian organisasi atau individual diluar perusahaan yang memerlukan informasi keuangan perusahaan, terdiri dari kreditur dan investor.
- 2) Internal → bagian melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengerjakan kegiatan perusahaan. Pihak internal terdiri dari pegawai produksi, karyawan perusahaan, manajer, dan direktur.

Laporan Keuangan/ *Financial Statement*

► Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2018) laporan keuangan merupakan proses dari bagian pelaporan keuangan meliputi:

- 1) Neraca/ Laporan Posisi Keuangan/ *Financial Position Statement*
- 2) Laba Rugi/ *Income Statement*
- 3) Perubahan Ekuitas/ *Changes of Ownership Statement*
- 4) Laporan Arus Kas/ *Cash Flow Statement*
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan/ Neraca

- Pengertian** : Adalah laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan pada suatu tahun akuntansi yang menjelaskan bagian keuangan perusahaan pada akhir tahun akuntansi tersebut.
- Neraca minimal meliputi pos-pos berikut**: Kas, Piutang dagang, Piutang lain-lain, Investasi, Persediaan, Aktiva Tetap, Aktiva tidak berwujud, Utang Dagang, Utang lain-lain, Ekuitas/ Modal

DistriMarena	
Laporan Posisi Keuangan	
Tanggal 31 Desember 20X1	
Aset	
Aset lancar	
Kas	Rp 64.100.000
Piutang Usaha	13.500.000
Persediaan Barang Dagang	43.600.000
Persediaan Barang Habis Pakai	7.500.000
Jumlah aset lancar	Rp 128.700.000
Aset tetap	
Peralatan	Rp 110.000.000
Akumulasi Penyusutan—Peralatan	(12.000.000)
Jumlah aset lancar	98.000.000
Jumlah aset	Rp 226.700.000
Liabilitas dan ekuitas	
Liabilitas lancar	
Utang Usaha	Rp 22.500.000
Utang Gaji dan Upah	4.000.000
Jumlah liabilitas	Rp 26.500.000
Ekuitas pemegang saham	
Saham Biasa	Rp 50.000.000
Laba Ditahan	150.200.000
Jumlah ekuitas pemegang saham	200.200.000
Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp 226.700.000

Laporan Laba Rugi

- Pengertian** : Adalah laporan keuangan menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan.
- Laba/ keuntungan seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham.**
- Lap. Laba Rugi meliputi pos-pos sbb**: pendapatan operasional, beban operasional, **Harga pokok penjualan**, beban pajak, pendapatan/ beban non operasional

Toko Rejeki	
Laporan Laba Rugi	
Periode 31 Desember 2005	
Penjualan	Rp 14.590.000,00
Retur penjualan dan pengurangan harga	Rp 45.000,00
Potongan penjualan	Rp 270.400,00
Jumlah retur dan potongan penjualan	Rp 315.400,00
Penjualan bersih	Rp 14.274.600,00
Harga pokok penjualan	Rp 9.739.000,00
Laba Bruto	Rp 4.535.600,00
Beban Operasional :	
1. Beban Pemasaran:	
Beban telepon	Rp 150.000,00
Beban sewa kendaraan	Rp 100.000,00
Beban toko lain-lain	Rp 100.000,00
Beban depresiasi gedung	Rp 225.000,00
Beban depresiasi peralatan	Rp 75.000,00
Beban perlengkapan toko	Rp 1.125.000,00
Beban gaji	Rp 800.000,00
Jumlah beban pemasaran	Rp 2.575.000,00
2. Beban Administrasi Umum	
Beban depresiasi gedung	Rp 150.000,00
Beban depresiasi peralatan	Rp 50.000,00
Beban perlengkapan kantor	Rp 375.000,00
Beban gaji	Rp 300.000,00
Jumlah beban administrasi dan umum	Rp 875.000,00
Jumlah beban usaha	Rp 3.450.000,00
Laba usaha	Rp 1.085.600,00
Beban di luar usaha	
Beban bunga	Rp 75.000,00
Laba bersih sebelum pajak	Rp 1.010.600,00

Laporan Perubahan Ekuitas

- Pengertian** : Laporan mengenai perubahan dalam modal untuk suatu tahun akuntansi, didalamnya termasuk pendapatan dan biaya secara langsung diakui oleh perusahaan pada periode bersangkutan dan efek perubahan peraturan akuntansi dan diperbaiki kesalahan yang dianggap pada periode tersebut.

PD KARDOYO	
Laporan Perubahan Modal	
Periode April 2015	
Modal Per 1 April 2015	27,442,000
Laba Bersih Bulan April 2015	2,598,000
Prive Pemilik	0
Penambahan Modal	<u>2,598,000 +</u>
Modal Per 30 April 2015	30,040,000

Laporan Arus Kas

- Pengertian** : menjelaskan perubahan data history transaksi kas dan setara kas perusahaan, yang mengarahkan terpisah perusahaan yang berjalan selama satu tahun akuntansi dari **aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan**.

Manajemen Keuangan Network	
Laporan Arus Kas	
Untuk bulan yang berakhir pada 31 Januari 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Kas yang diterima dari pelanggan	Rp 7.500.000
Dikurangi pembayaran kas untuk beban dan pembayaran untuk kreditor	<u>4.600.000</u>
Arus kas bersih dari kegiatan operasi	Rp 2.900.000
Arus kas dari kegiatan investasi	
Pembayaran kas untuk pembayaran tanah	(20.000.000)
Arus kas dari kegiatan pendanaan	
Kas yang diterima dari investasi pemilik	Rp 25.000.000
Dikurangi prive	<u>2.000.000</u>
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan	23.000.000
Arus kas bersih dan saldo kas: 31 Januari 2019	<u><u>Rp 5.900.000</u></u>

Harga Pokok Penjualan

- **Pengertian** : semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual (Suarjani, 2016)
- Perusahaan berdasarkan jenis usahanya/ berdasarkan jenis produk yang dihasilkan/ dijual dapat dibedakan menjadi tiga : (1) perusahaan manufaktur, (2) perusahaan dagang, dan (3) perusahaan jasa.
- **Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, perbedaannya** adalah produk yang ditawarkan. Jika perusahaan jasa produknya jasa, sedangkan perusahaan dagang menjual produk yang berupa barang dagangan (**membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali**).
- **Perusahaan manufaktur** → kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barangnya dan kemudian dijual.

Harga Pokok Penjualan

- **Komponen harga pokok penjualan terdiri dari:**
 - 1) **Persediaan awal barang jadi yang tersedia pada awal tahun. Datanya diperoleh dari neraca akhir tahun sebelumnya.**
 - 2) **Pembelian bersih adalah pembelian barang dagangan yang akan dijual pada pelanggan.**
 - 3) **Persediaan akhir barang jadi yang tersisa pada akhir periode. Datanya diperoleh dari hasil perhitungan fisik barang yang ada digudang pada akhir tahun berjalan (jika sistem akuntansi persediaannya menggunakan metode periodik).** Akan tetapi jika perusahaan yang menggunakan metode perpetual dalam sistem akuntansi persediaannya, data seperti ini dapat diperoleh dari saldo akhir kartu persediaan.
- **Rumus menghitung Harga Pokok Penjualan pada Perusahaan dagang** (Suarjani, 2016) .
$$\text{persediaan barang dagang awal} + \text{pembelian bersih barang dagang} - \text{persediaan barang dagang akhir}$$

Harga Pokok Penjualan (Metode Periodik)

HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN DAGANG

Persediaan awal barang dagang awal		Rp. xxxx
Pembelian	Rp. xxxx	
Beban angkut pembelian	Rp. xxxx +	
	<u>Rp. xxxx</u>	
Retur pembelian	Rp. xxxx	
Potongan pembelian	Rp. xxxx +	
	<u>(Rp. xxxx)</u>	
Jumlah pembelian bersih		Rp. xxxx +
Barang tersedia untuk dijual		Rp. xxxx
Persediaan akhir barang dagangan		(Rp. xxxx)
Harga pokok penjualan		Rp. xxxx

Keterangan: rumus harga pokok penjualan diatas bersifat fleksibel, maksudnya apabila didalam perusahaan komponen harga pokok penjualan tidak lengkap seperti pada rumus, misalnya tidak terdapat retur pembelian, atau tidak dapat potongan pembelian atau tidak dapat biaya angkut pembelian, maka perhitungan harga pokok penjualan tetap dapat dilakukan tanpa mengikut sertakan komponen tersebut dalam perhitungan.

Harga Pokok Penjualan (Metode Periodik)

Bedanya dengan Perusahaan Dagang dalam Harga Pokok Penjualan, sehingga Rumus Harga Pokok Penjualan pada Perush Manufaktur:
Persediaan barang jadi awal + Harga Pokok Produksi - Persediaan barang jadi akhir

HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Persediaan awal bahan baku	Rp. xxxx	
Pembelian bahan baku	Rp. xxxx +	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	<u>Rp. xxxx</u>	
Dikurangi: Persediaan akhir bahan baku	(Rp. xxxx) +	
Biaya bahan baku yang digunakan		Rp. xxxx
Biaya gaji tenaga kerja langsung		Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik:		
- Bahan pelengkap	Rp. xxxx	
- Gaji mandor pabrik	Rp. xxxx	
- Gaji satpam pabrik	Rp. xxxx	
- Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	Rp. xxxx	
- Pemakaian energi pabrik	Rp. xxxx	
- Beban asuransi Gedung dan peralatan pabrik	Rp. xxxx	
- Beban overhead pabrik lain-lain	Rp. xxxx +	
Total Biaya overhead pabrik	<u>Rp. xxxx +</u>	
Total Biaya Manufaktur		Rp. xxxx
Barang dalam proses awal		Rp. xxxx
Dikurangi: Barang dalam proses akhir		(Rp. xxxx)
Harga Pokok Produksi		Rp. xxxx
Persediaan awal barang jadi		Rp. xxxx
Dikurangi: Persediaan akhir barang jadi		(Rp. xxxx) +
Harga Pokok Penjualan		Rp. xxxx

Harga Pokok Penjualan (Metode Periodik)

- Harga Pokok Produksi dalam Perusahaan Manufaktur → adalah barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Kristanto, 2015).
- Harga Pokok Produksi yang selesai dikerjakan pada perusahaan manufaktur, sama kedudukannya dengan Pembelian Barang Dagangan pada perusahaan dagang.
- Harga Pokok Produksi dalam Perusahaan Manufaktur yang terdiri dari (1) biaya bahan baku, (2) biaya tenaga kerja langsung, dan (3) biaya overhead pabrik.

1) Biaya bahan baku → Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu. Sebagai contoh, harga beli kain per potong pakaian, harga beli kayu perunit meja, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

Harga Pokok Penjualan (Metode Periodik)

2) Biaya tenaga kerja langsung → Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah tukang jahit dalam perusahaan garmen, upah tukang kayu dalam perusahaan mebel, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

3) Biaya overhead pabrik → Adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok Biaya overhead pabrik adalah:

- Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung)** yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan bahan suatu produk tertentu. Sebagai contoh, kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis, dan sebagainya.
- Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung)** yaitu pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah mandor dari para penjahit dan tukang kayu, upah satpam pabrik, dan sebagainya.
- Biaya pabrikase lain** adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Contohnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

Contoh Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang

Transaksi PT ABC selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Transaksi
1	PT ABC membeli barang dagang secara kredit dari PT XYZ dengan syarat 2/10, n/30 senilai Rp10.000.000, FOB <i>shipping point</i> . Beban angkut dibayarkan pada tanggal yang sama sebesar Rp500.000
8	PT ABC membeli barang dagang secara tunai dari PT UV sebesar Rp2.000.000
10	PT ABC melunasi utang dagang kepada PT XYZ
24	PT ABC mengembalikan barang dagang kepada PT UV karena terdapat kerusakan sebesar Rp100.000

PT ABC melaporkan informasi terkait persediaan barang dagang sebagai berikut:

Persediaan pada 1 Januari 2020	Rp8.000.000
Persediaan pada 31 Desember 2020	Rp2.800.000

Contoh Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

PT Industri Maju merupakan perusahaan produsen bahan makanan, diketahui neraca saldo perusahaan pada bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Penjualan	Rp780.000.000
Retur Penjualan	Rp5.500.000
Pembelian	Rp230.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp320.000.000
Biaya Bahan Penolong	Rp23.500.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp40.000.000
Beban Angkut pembelian	Rp7.750.000
Retur Pembelian	Rp5.500.000
Potongan Pembelian	Rp2.000.000
Biaya Pemasaran	Rp60.000.000
Biaya Administrasi	Rp10.000.000
Pendapatan Bunga	Rp15.500.000
Biaya lain-lain	Rp23.750.000
Beban Pajak	Rp80.750.000

Data persediaan yang dimiliki PT Industri Maju selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Awal Periode	Akhir Periode
Persediaan Bahan Baku	Rp85.000.000	Rp81.000.000
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp96.000.000	Rp100.000.000
Persediaan Barang Jadi	Rp125.000.000	Rp140.000.000

Lampiran 2

Foto-foto Kegiatan

PKM

The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main window displays a presentation slide from UNTAR (Universitas Tarumanagara). The slide title is "PKM PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG & MANUFAKTUR PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KAB. TANGERANG". Below the title, it lists the team members: "Bersama : HERNI KURNIAWATI, SE., M.S.Ak.", "TANIA LILIANI TROI", and "ALANIS KEZIA TATENGGENG". The slide also features the UNTAR logo and several accreditation logos including STARS, CPA, and HEA. On the right side of the Zoom window, a vertical grid of participant video thumbnails is visible, with names such as Suyono 2701, Rini Tri Hastuti, HERNI KURNIAWATI, Alanis Tatengeng, Tania Liliani Troi, and mutmahani 11 A 3.

This screenshot shows a different slide from the same presentation. The slide title is "PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG & MANUFAKTUR PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KAB. TANGERANG". It lists the team structure: "Ketua tim: HERNI KURNIAWATI, SE., M.S.Ak." and "Anggota: TANIA LILIANI TROI, ALANIS KEZIA TATENGGENG". The slide includes the UNTAR logo and accreditation logos (STARS, CPA, HEA). The Zoom meeting grid on the right shows a larger number of participants, including names like Tania Liliani Troi, Alanis Tatengeng, and various other student names.

The screenshot displays a slide titled "Akuntansi". The slide content includes:

- Pencatatan**: dilakukan secara logis, saat terjadinya setiap peristiwa pada satuan mata uang kemudian di bukukan dalam sebuah laporan akuntansi keuangan.
- Pengkomunikasian**: Sekumpulan informasi yang diberitahukan kepada pihak kepentingan dengan tujuan diharapkan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam bentuk laporan akuntansi keuangan (Kieso et al., 2016).
- Hasil informasi keuangan dari Akuntansi berupa Laporan Keuangan/ *Financial Statement*, yang bermanfaat untuk :
 - 1) External → bagian organisasi atau individual diluar perusahaan yang memerlukan informasi keuangan perusahaan, terdiri dari kreditur dan investor.
 - 2) Internal → bagian melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengerjakan kegiatan perusahaan. Pihak internal terdiri dari pegawai produksi, karyawan perusahaan, manajer, dan direktur.

 The Zoom meeting grid on the right shows participants such as HERNI KURNIAWATI, Tania Liliani Troi, Alanis Tatengeng, and others.

Laporan Laba Rugi

- Pengertian :** Adalah laporan keuangan menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan.
- Laba/ keuntungan** seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham.
- Lap. Laba Rugi** meliputi pos-pos sbb: (1)pendapatan operasional, (2)beban operasional. (3)**Harga pokok penjualan**, (4)beban pajak, (5)pendapatan/ beban non operasional

Toko Rejeki Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2005	
Penjualan	Rp 14.590.000,00
Retur penjualan dan pengurangan harga	Rp 45.000,00
Potongan penjualan	Rp 270.400,00
Jumlah retur dan potongan penjualan	Rp 315.400,00
Penjualan bersih	Rp 14.274.600,00
Harga pokok penjualan	Rp 9.739.000,00
Labas Bruto	Rp 4.535.600,00
Beban Operasional :	
1. Beban Pemasaran:	
Beban telepon	Rp 150.000,00
Beban sewa kendaraan	Rp 100.000,00
Beban toko lain-lain	Rp 100.000,00
Beban depresiasi pedang	Rp 225.000,00
Beban depresiasi peralatan	Rp 75.000,00
Beban perlengkapan toko	Rp 1.125.000,00
Beban gaji	Rp 800.000,00
Jumlah beban pemasaran	Rp 2.575.000,00
2. Beban Administrasi Umum:	
Beban depresiasi pedang	Rp 150.000,00
Beban depresiasi peralatan	Rp 50.000,00
Beban perlengkapan kantor	Rp 375.000,00
Beban gaji	Rp 300.000,00
Jumlah beban administrasi dan umum	Rp 875.000,00
Jumlah beban usaha	Rp 3.450.000,00
Labas usaha	Rp 1.085.600,00
Beban di luar usaha	Rp 75.000,00
Beban bunga	Rp 75.000,00
Labas bersih sebelum pajak	Rp 1.010.600,00

Harga Pokok Penjualan

- Pengertian :** semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual (Suarweni, 2016)
- Perusahaan berdasarkan jenis usahanya/ jenis produk yang dihasilkan/ dijual, dapat dibedakan menjadi tiga : (1) perusahaan manufaktur, (2) perusahaan dagang, dan (3) perusahaan jasa.
- Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, **perbedaannya** adalah jenis produk yang ditawarkan. Jika perusahaan jasa produknya adalah jasa, sedangkan perusahaan dagang produknya berupa barang dagangan (**artinya membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali**).
- Perusahaan manufaktur → kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barang/ produknya dan kemudian dijual.

Presentasi Materi – Alanis Kezia Tatengkeng

Contoh Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang

Transaksi PT ABC selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Transaksi
1	PT ABC membeli barang dagang secara kredit dari PT XYZ dengan syarat 2/10, n/30 senilai Rp10.000.000, FOB shipping point. Beban angkut dibayarkan pada tanggal yang sama sebesar Rp500.000
8	PT ABC membeli barang dagang secara tunai dari PT UV sebesar Rp2.000.000
10	PT ABC melunasi utang dagang kepada PT XYZ
24	PT ABC mengembalikan barang dagang kepada PT UV karena terdapat kerusakan sebesar Rp100.000

PT ABC melaporkan informasi terkait persediaan barang dagang sebagai berikut:

Persediaan pada 1 Januari 2020	Rp8.000.000
Persediaan pada 31 Desember 2020	Rp2.800.000

Presentasi Materi – Tania Liliani Troi

Contoh Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

PT Industri Maju merupakan perusahaan produsen bahan makanan, diketahui neraca saldo perusahaan pada bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Penjualan	Rp780.000.000
Retur Penjualan	Rp5.500.000
Pembelian	Rp230.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp320.000.000
Biaya Bahan Penolong	Rp23.500.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp40.000.000
Beban Angkut pembelian	Rp7.750.000
Retur Pembelian	Rp5.500.000
Potongan Pembelian	Rp2.000.000
Biaya Pemasaran	Rp60.000.000
Biaya Administrasi	Rp10.000.000
Pendapatan Bunga	Rp15.500.000
Biaya lain-lain	Rp23.750.000
Beban Pajak	Rp40.750.000

Data persediaan yang dimiliki PT Industri Maju selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Awal Periode	Akhir Periode
Persediaan Bahan Baku	Rp83.000.000	Rp81.000.000
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp96.000.000	Rp100.000.000
Persediaan Barang Jadi	Rp125.000.000	Rp140.000.000

Lampiran 3
Luaran Wajib
(Artikel SERINA
UNTAR 2021)

PELATIHAN PENGHITUNGAN HPP (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFAKTUR PADA SISWA SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG

Herni Kurniawati^{1*)}, Tania Liliana Troi², Alanis Kezia Tatengkeng³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

^{*)}Email Korespondensi: hernik@fe.untar.ac.id

^{2,3}Mahasiswa Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tania.troi1309@gmail.com

Email: alanis.125180580@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

PKM has a goal to help students of SMA Negeri 20 Tangerang Regency to understand the science of accounting in depth, especially the company's cost of goods sold the periodic method and what items make up the cost of goods sold. PKM uses qualitative data, namely primary data in the form of interviews with principals and teachers, so this PKM is categorized as descriptive qualitative research. In addition, the data is information in the form of evidence of financial transactions for one period. Other data needed during PKM is secondary data in the form of books, journals, internet sources that support this PKM. The result of the PKM is that it has been well implemented on Thursday 11 November 2021 with enthusiasm from the students of SMAN 20 Tangerang Regency. The output from the results of this Community Service is the proceedings of the national seminar as a presenter and also articles that are uploaded to PINTAR as additional outputs.

Keywords: *Cost of Goods Sold Training, Trading Company, Manufacturing Company*

ABSTRAK

PKM memiliki tujuan untuk membantu siswa-siwi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dapat memahami ilmu Akuntansi secara mendalam terutama harga pokok penjualan perusahaan metode periodik dan item-item apa saja yang membentuk harga pokok penjualan. PKM menggunakan data-data kualitatif yaitu data primer berupa hasil wawancara Kepala Sekolah dan juga guru, sehingga PKM ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.. Selain itu juga datanya adalah informasi berupa bukti-bukti transaksi keuangan selama satu periode. Data lainnya yang diperlukan selama PKM yaitu data sekunder berupa buku, jurnal, sumber internet yang mendukung PKM ini. Hasil dari PKM adalah telah selesai dilaksanakan dengan baik di hari Kamis 11 Nopember 2021 dengan antusias dari Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Luaran dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *proceeding* seminar nasional sebagai pemakalah dan juga aritkel di muat di PINTAR selaku luaran tambahan.

Kata Kunci: *Pelatihan Harga Pokok Penjualan, Perusahaan Dagang, Perusahaan Manufaktur.*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ilmu ekonomi adalah bidang disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa saat di SMA/MA, dimana ilmu ekonomi termasuk dalam kategori peminatan ilmu sosial. Akuntansi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang diajarkan oleh Guru kepada siswa SMA/MA. Berdasarkan hasil survei berupa wawancara dengan Mitra bahwa dalam mempelajari ilmu ekonomi akuntansi di jenjang SMA mengharuskan siswa mahir memahami konsep dasar akuntansi. Akan tetapi belajar ilmu ekonomi akuntansi di tingkat SMA/MA merupakan mata pelajaran yang banyak dihindari oleh siswa karena menurut mereka untuk mengerti akuntansi membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membuat siswa merasa lelah untuk mengerti akuntansi dengan baik. Berdasarkan kurikulum 2013 ilmu Akuntansi merupakan sub bab dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa untuk memahami ilmu Akuntansi siswa SMA memiliki keterbatasan waktu. Sehingga dalam realitanya hal tersebut tidak dapat dijadikan

alasan bagi siswa SMA tidak berkeinginan mengerti Akuntansi dengan baik. Apabila siswa tidak menyukai/ membenci mata pelajaran tertentu contohnya ilmu Akuntansi, maka memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa di kelas dan juga di dunia kerja.

Permasalahan yang terjadi pada siswa SMA dalam memahami ilmu akuntansi dapat diselesaikan dengan cara merekrut tenaga pendidik kreatif dan inovatif sehingga memotivasi siswa SMA memiliki keinginan mempelajari ilmu akuntansi dengan baik. Oleh sebab itu implementasi Kurikulum 2013 memberikan ruang gerak yang luas kepada guru pada setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan bahan ajar mata pelajaran Akuntansi, bagian dari Ilmu Ekonomi.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Negeri Kabupaten Tangerang merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi. Alasan pemberian pelatihan memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur karena topik tersebut adalah topik awal untuk memahami bagaimana laporan keuangan perusahaan itu disusun. Karena dalam format menyusun laporan laba rugi, bagian dari laporan keuangan, terdapat pos “harga pokok penjualan” yang digunakan untuk menghitung laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Pelatihan menghitung harga pokok penjualan metode periodik ini memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh Dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan PKM memiliki target sasaran yaitu Kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang kelas XI.

Setelah melaksanakan PKM, Mitra meminta Kembali kepada Tim PKM untuk melanjutkan di periode mendatang dengan topik berbeda sesuai dengan kebutuhan dari siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Hal tersebut karena Mitra masih Tim pengusul berharap PKM yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi Mitra SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang agar siswa nya memiliki keahlian menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur secara tepat dan akurat dengan metode periodik.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah:

2. Bagaimana solusi untuk Mitra menghitung harga pokok penjualan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur ?

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan untuk menghitung harga pokok penjualan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Sebab itu dosen dan mahasiswa FEB UNTAR diundang untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik tersebut, sehingga

judul PKM adalah “Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Penjualan (Metode Periodik) di Perusahaan Dagang dan Manufaktur pada Siswa-Siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang”. Adapun penghitungan harga pokok penjualannya menggunakan metode periodik.

Solusi Mitra

Tim PKM memberikan pemecahan masalah bagi Mitra siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dengan membagikan ilmu mengenai bagaimana menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur yang tepat dan akurat. Tim PKM dalam pelaksanaannya memberikan materi-materi seperti berikut:

F. Akuntansi

Artinya adalah proses mengenali, menaksir, dan memberikan informasi ekonomi untuk bahan pertimbangan beragan alternatif mengambil kesimpulan oleh pemakainya (Harahap dan Syafri, 2005). Hasilnya adalah laporan keuangan, merupakan bagian dari pelaporan keuangan (PSAK 1, 2018). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

G. Perusahaan Dagang dan Manufaktur

Jenis perusahaan yang dibedakan berdasarkan usahanya terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur (Hery, 2016). Perusahaan jasa memberikan jasa/ layanan kepada konsumen sebagai bentuk barang dagangannya. Contohnya seperti Kantor Akuntan Publik, Asuransi, dan lain sebagainya. Perusahaan dagang menjual produk jadi dimana sebelumnya didapatkan dari perusahaan lain. Supermarket dan mini market bisa dikatakan sebagai contoh perusahaan dagang. Terakhir adalah perusahaan manufaktur, yaitu jenis usahanya adalah membuat produk sendiri dari mulai dari bahan mentah/ barang setengah jadi yang menghasilkan produk jadi yang dijual ke pasar yaitu para distributor (Hery, 2016). Biofarma, Sanbefarma, Unilever, perusahaan garmen, perusahaan sepatu dan lain-lain adalah contoh perusahaan manufaktur.

H. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Definisinya yaitu biaya-biaya yang telah dihabiskan dengan tujuan memperoleh produk yang dijual/ harga peroleh produk yang dijual (Suwarjeni, 2016). Menentukan harga pokok penjualan mempunyai manfaat dan tujuan antara lain: (1) dapat menentukan biaya atas produk yang diproduksi menurut prosesnya yaitu pesanan, satuan, atau bagian, (2) dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan produksi, distribusi, dan juga administrasi, (3) dapat menjadi dasar untuk mengestimasi biaya atas produk hasil produksi dan juga menentukan harga jual produk yang memberikan keuntungan, (4) dapat menentukan pendapatan dari hasil penjualan produk, (5) memberikan masukan untuk manajer dalam memutuskan kebijakan penetapan harga jual produk dipasar (Sudarsono, 2009).

Dalam menghitung HPP, terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- 1) Persediaan awal barang jadi. Biasanya terdapat di laporan posisi keuangan di akhir tahun lalu.
- 2) Pembelian bersih yaitu pembelian barang dagangan yang dijual setelah dikurangi diskon dan retur pembelian kepada pelanggan.
- 3) Persediaan akhir barang jadi. Datanya diperoleh dari hasil perhitungan fisik barang yang ada digudang saat akhir tahun berjalan. Sedangkan jika menggunakan metode perpetual, data persediaan akhir barang jadi diambil dari saldo akhir kartu persediaan (Samryn, 2012).

Adapun rumus untuk menghitung HPP adalah:
 harga pokok penjualan = persediaan barang awal + pembelian bersih – persediaan barang akhir (Suwarjeni, 2016).

D.1 Harga Pokok Penjualan Metode Periodik Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang dalam menetapkan HPP biasanya dilakukan pada akhir periode akuntansi (Weygandt et al. , 2016).

Gambar 2.1 Perhitungan HPP Perusahaan Dagang

HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN DAGANG

<u>Persediaan awal barang dagang awal</u>		<u>Rp.xxxx</u>
<u>Pembelian</u>	<u>Rp.xxxx</u>	
<u>Beban angkut pembelian</u>	<u>Rp.xxxx</u> +	
	<hr style="width: 100%;"/>	
	<u>Rp.xxxx</u>	
<u>Retur pembelian</u>	<u>Rp.xxxx</u>	
<u>Potongan pembelian</u>	<u>Rp.xxxx</u> +	
	<hr style="width: 100%;"/>	
	<u>(Rp.xxxx)</u>	
<u>Jumlah pembelian bersih</u>		<hr style="width: 100%;"/> <u>Rp.xxxx</u> +
<u>Barang tersedia untuk dijual</u>		<u>Rp.xxxx</u>
<u>Persediaan akhir barang dagangan</u>		<u>(Rp.xxxx)</u>
		<hr style="width: 100%;"/>
<u>Harga pokok penjualan</u>		<u>Rp.xxxx</u>

Keterangan: Apabila dalam menghitung HPP tidak terdapat transaksi potongan pembelian, retur pembelian, dan membayar ongkos angkut pembelian, maka rumus HPP diatas masih berlaku untuk digunakan.

D.2 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur Metode Periodik

Gambar 2.2 Perhitungan HPP Perusahaan Manufaktur Metode Periodik

HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Persediaan awal bahan baku	Rp. xxxx	
Pembelian bahan baku	Rp. xxxx +	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	Rp. xxxx	
Dikurang: Persediaan akhir bahan baku	(Rp. xxxx) +	
Biaya Bahan baku yang digunakan		Rp. xxxx
Biaya gaji tenaga kerja langsung		Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik:		
- Bahan pelengkap	Rp. xxxx	
- Gaji mandor pabrik	Rp. xxxx	
- Gaji satpam pabrik	Rp. xxxx	
- Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	Rp. xxxx	
- Pemakaian energi pabrik	Rp. xxxx	
- Beban asuransi Gedung dan peralatan pabrik	Rp. xxxx	
- Beban overhead pabrik lain-lain	Rp. xxxx +	
Total Biaya overhead pabrik		Rp. xxxx +
Total Biaya Manufaktur		Rp. xxxx
Barang dalam proses awal		Rp. xxxx
Dikurang: Barang dalam proses akhir		(Rp. xxxx)
Harga Pokok Produksi		Rp. xxxx
Persediaan awal barang jadi		Rp. xxxx
Dikurang: Persediaan akhir barang jadi		(Rp. xxxx) +
Harga Pokok Penjualan		Rp. xxxx

Berdasarkan gambar mengenai menghitung HPP perusahaan manufaktur, persediaan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 4) Bahan baku/ bahan mentah, yaitu persediaan yang dibeli tapi tidak diproses.
- 5) Barang dalam proses (*work in process*), yaitu bahan baku atau komponen yang sudah mengalami perubahan tetapi belum selesai. Timbulnya *work in process* karena waktu yang diperlukan membuat sebuah produk, sering di namakan siklus waktu.
- 6) Barang jadi, adalah produk yang telah selesai dan menunggu pengiriman. Dan jika barang jadi belum terkirim, biasanya akan di masukkan ke dalam gudang (Render & Haizer, 2005).

Elemen penghitungan HPP metode periodik pada perusahaan manufaktur terdapat biaya manufaktur. Biaya manufaktur adalah biaya yang dikeluarkan selama

proses produksi yang berisikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

d) Biaya bahan baku

Artinya biaya yang dikeluarkan memperoleh bahan baku yang telah digunakan memproduksi barang jadi tertentu. Contohnya adalah harga beli kain untuk satu potong pakaian, harga beli kayu menghasilkan unit meja, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

e) Biaya tenaga kerja langsung

Artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada karyawan yang terjun langsung proses produksi. Contohnya upah tukang jahit dalam perusahaan garmen, upah tukang kayu dalam perusahaan mebel, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

f) Biaya *overhead* pabrik (BOP)

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namun diperlukan dalam produksi (tidak langsung). BOP terbagi menjadi tiga:

4. Biaya bahan penolong, yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk jadi. Misalnya, reseleting dan kancing diperlukan memproduksi baju, paku dan cat diperlukan menghasilkan meja tulis, dan sebagainya.
5. Biaya tenaga kerja penolong, adalah karawan yang diperlukan memproduksi barang, namun tidak terlibat secara langsung proses produksi. Contoh, upah mandor upah satpam pabrik, dan upah CEO perusahaan dan lain-lain.
6. Biaya pabrikase lain yaitu pengeluaran ekstra yang diperlukan untuk membuat produk kecuali biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Misalnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik dan mesin, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bersumber atas isu/ masalah yang dialami Mitra, kami dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam Tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, memberikan pemecahan masalah kepada Mitra. Adapun pemecahan masalahnya yaitu kami Tim PKM memberikan pelatihan tentang bagaimana menentukan HPP yang akurat di perusahaan dagang dan manufaktur. Dalam menentukan HPP yang akurat, kami juga menjelaskan item-item apa saja yang membentuk HPP, contohnya menetapkan besaran biaya bahan baku, besaran biaya tenaga kerja langsung, besaran BOP, besaran jumlah biaya manufaktur, besaran biaya harga pokok produksi, dan terakhir menetapkan besaran HPP.

Pelaksanaan PKM di lapangan menggunakan dua tahapan yaitu:

- 3) Tim PKM terlebih dahulu menjabarkan mengenai teori-teori atau konsep mengenai Akuntansi, jenis perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan HPP metode periodik.
- 4) Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan oleh Tim PKM contoh-contoh soal berkaitan bagaimana menentukan besaran HPP perusahaan sektor perdagangan. Setelah itu tim PKM juga memberikan contoh soal menghitung HPP perusahaan manufaktur dengan menjelaskan bagaimana menentukan besaran biaya bahan baku, besaran biaya tenaga kerja langsung, besaran BOP (biaya produksi tidak langsung), besaran total biaya manufaktur, besaran harga pokok produksi, dan terakhir menentukan besaran biaya HPP di perusahaan sektor manufaktur.

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* dengan mengundang Mitra di bulan September sampai dengan Nopember 2021. Adapun rencana kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas PKM oleh Tim FEB dimulai dari melakukan survey lapangan ke SMAN 20 Kabupaten Tangerang yang berlokasi di wilayah Tangerang, oleh Ibu Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak., selaku di bulan Juli 2021. Adapun tujuannya adalah untuk menanyakan kebutuhan saat ini yang diperlukan Mitra Siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Setelah itu, pelaksanaan PKM dilanjutkan dengan menindak lanjuti surat permohonan dari Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah untuk mengadakan PKM dengan topik yang mereka butuhkan yaitu bagaimana cara menghitung dan membuat laporan HPP di perusahaan dagang dan manufaktur berdasarkan metode periodik.

Kegiatan PKM telah dilakukan pada hari Kamis 11 Nopember 2021 pukul 11.00 BBWI sampai dengan selesai, melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* milik ketua Tim PKM. PKM ini di hadiri oleh Tim PKM yang terdiri dari Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak., Tania Liliani Troi, dan Alanis Kezia Tatengkeng. Selain itu pelaksanaan PKM dihadiri juga oleh Mitra yaitu Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang beserta Bapak Suyono, selaku Guru mata pelajaran Komputer, yang memastikan sinyal internet dan computer berjalan lancar tanpa kendala. Pelatihan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode periodik dimulai dengan memberikan penjelasan teori-teori mengenai Laporan keuangan, jenis-jenis perusahaan, persediaan, dan harga pokok penjualan. Setelah memberikan penjelasan teori, kegiatan PKM dilanjutkan memberikan pendampingan kepada Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang menghitung HPP perusahaan dagang dan manufaktur. Tidak lupa juga Tim PKM memberikan modul berisi latihan-latihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Setelah Mitra menerima modul latihan, Siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang dipersilahkan untuk bertanya kepada Tim PKM melalui email, sms, dan nomor *whats app* mengenai materi di modul PKM selama PKM ini berjalan.

Hasil kegiatan PKM sesuai dengan artikel PKM Dewi dan Angela (2021) yang menyimpulkan bahwa pentingnya siswa SMA memahami dengan baik bagaimana menghitung HPP di perusahaan dagang dan manufaktur sehingga kedepannya dapat memudahkan mereka di dunia kuliah dan dunia kerja.

Kegiatan PKM tersebut telah diabadikan dengan foto-foto sebagai berikut :

PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG & MANUFATUR PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KAB. TANGERANG

Bersama :

Herni Kurniawati, SE, M.S.Ak.

Tania Liliani Troi

Alanis Kezia Tatengkeng

Slide 1 of 25

UNTAR Universitas Tarumanagara

UNTAR untuk INDONESIA

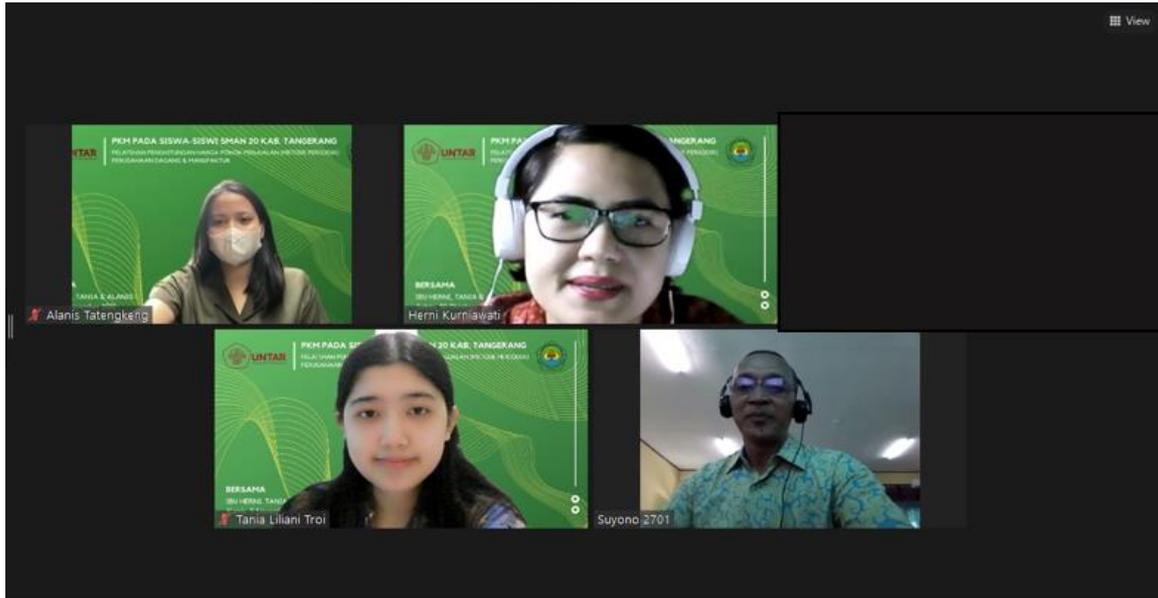
PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG & MANUFATUR PADA SISWA-SISWI SMAN 20 KAB. TANGERANG

Ketua tim:
Herni Kurniawati, SE, M.S.Ak.

Anggota:
Tania Liliani Troi
Alanis Kezia Tatengkeng

Harga Pokok Penjualan

- Pengertian** : semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual (Suwarjeni, 2016)
- Perusahaan berdasarkan jenis usahanya/ jenis produk yang dihasilkan/ dijual, dapat dibedakan menjadi tiga : (1) perusahaan manufaktur, (2) perusahaan dagang, dan (3) perusahaan jasa.
- Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, **perbedaannya** adalah jenis produk yang ditawarkan. Jika perusahaan jasa produknya adalah jasa, sedangkan perusahaan dagang produknya berupa barang dagangan (**artinya membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali**).
- Perusahaan manufaktur → kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barang/ produknya dan kemudian dijual.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi pandemi virus covid-19 dengan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, membuat tim PKM harus merubah strategi pelatihan kegiatan PKM agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam memberikan pelatihan pendampingan penghitungan HPP pada perusahaan dagang dan manufaktur metode periodik, melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi berbayar *Zoom*. Setelah melakukan pendampingan (PKM), Mitra meminta Kami kembali untuk melanjutkan PKM ini dengan topik yang mereka butuhkan di semester depan yaitu pelatihan pendampingan pelatihan penghitungan harga pokok penjualan dengan metode perpetual.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah kegiatan PKM bisa dilakukan di periode akan datang sehingga bisa dikatakan berkelanjutan yang disesuaikan topik Mitra butuhkan. Mitra seperti yang telah diminta oleh Mitra untuk semester depan yaitu pendampingan penyusunan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode perpetual.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan PKM ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan segenap pimpinan FEB Universitas Tarumanagara, Kepala Sekoah dan Siswa-Siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Dewi, Sofia Prima & Angela, Joicevine. (2021). Pentingnya Mengetahui Perbedaan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.13423>
- Dewi, Sofia Prima & Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media
- Harahap & Sofyan Syafri. (2005). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Heizer Jay & Render Barry. (2005). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting, 16th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Surwarjeni, V. Wiratna. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc

Lampiran 4

Luaran Tambahan

Draft PINTAR UNTAR

PELATIHAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFaktur PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 20 KABUPATEN TANGERANG

*Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak | **Tania Liliana Troi | **Alanis Kezia
Tatengkeng

Mata pelajaran ekonomi, khususnya Akuntansi merupakan hal yang sangat menakutkan. Akuntansi dianggap sebagai sumber kesulitan dan hal yang dibenci oleh siswa-siswi SMA dikarenakan Akuntansi bagi mereka adalah pelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami dengan baik. Sedangkan di kurikulum 2013 sub bab Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa siswa-siswi SMA memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari Akuntansi. Realitanya hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memahami dengan baik sub bab Akuntansi sehingga jika siswa-siswi merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Negeri Kabupaten Tangerang merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi. Alasan pemberian pelatihan memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur karena topik tersebut adalah topik awal untuk memahami bagaimana laporan keuangan perusahaan itu disusun. Karena dalam format menyusun laporan laba rugi, bagian dari laporan keuangan, terdapat pos "harga pokok penjualan" yang digunakan untuk menghitung laba kotor yang diperusahaan.

Pelatihan menghitung harga pokok penjualan ini memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, PKM ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang kelas XI.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, selaku tim PKM menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Selain itu juga tim PKM menjelaskan mengenai elemen-elemen yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan seperti menentukan biaya bahan baku, menentukan biaya tenaga kerja langsung, menentukan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), menentukan total biaya manufaktur, menentukan harga pokok produksi, dan menentukan harga pokok penjualan. Tahapan metode yang digunakan adalah:

- 1) Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang mengenai Akuntansi, laporan keuangan perusahaan, dan laporan pokok penjualan.
- 2) Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Contoh-contoh penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur akan

dimuat dalam modul laithan yang diberikan tim pengusul PKM kepada Mitra.

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui daring menggunakan aplikasi *Zoom* dengan mengundang Mitra di bulan September sampai dengan Nopember 2021. Adapun rencana kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur.

Kegiatan PKM didukung penuh oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul PKM. Tim pengusul adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan PKM. Selain itu dosen akan dibantu oleh dua orang mahasiswa Akuntansi yang sedang menempuh kuliah di semester 6 yang diasumsikan sudah memahami seluk beluk penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Kegiatan PKM yang telah dilakukan tim pengusul selama empat tahun terakhir adalah kegiatan yang sesuai dengan spesialisasi bidangnya yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.

PKM telah dilaksanakan hari Kamis tanggal 11 Nopember 2021 pukul 11.00 sampai dengan selesai melalui aplikasi daring berbayar *Zoom*, dengan lancar. Selama PKM, tim PKM memberikan penjelasan teori mengenai akuntansi, laporan keuangan, perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, dan harga pokok penjualan oleh ketua tim PKM. Setelah memberikan penjelasan teori, dilanjutkan anggota tim PKM untuk memberikan pelatihan secara langsung bagaimana menghitung harga pokok penjualan perusahaan dagang dan manufaktur secara online. Setelah dijelaskan oleh anggota Tim PKM, dibuka sesi tanya jawab secara langsung mengenai materi teori dan materi penghitungan harga pokok penjualan. Setelah sesi tanya jawab berakhir dan Mitra siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang sudah mengerti, selanjutnya diberikan soal kuis menghitung harga pokok penjualan perusahaan dagang selama dua puluh menit. Pemberian soal kuis ini untuk memastikan apakah siswa-siswi sudah memahami dengan baik atau belum. Dan hasilnya jawaban yang diberikan oleh siswa-siswi rata-rata memberikan jawaban yang

tepat. Kesimpulannya bahwa Mitra siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang sudah mengerti akan materi yang di berikan oleh Tim PKM FEB Untar. Akhir dari PKM yang di selenggarakan adalah Mitra meminta Tim PKM FEB UNTAR melanjutkan memberikan pelatihan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur dengan menggunakan metode perpetual di periode berikutnya.

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (NIM 125180232)

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (NIM 125180580)



UNTAR
Universitas Tarumanagara



No: 1260-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Herni Kurniawati

sebagai

KETUA TIM

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
Skema Reguler, dengan judul:

**Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur
Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 20 Kabupaten Tangerang**

yang telah dilaksanakan pada
Juli - Desember 2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.